
RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT MAYORA INDAH, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Dedi

dedizhong.dz@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Persaingan industri di Indonesia sangat ketat, agar dapat bertahan dan berkembang, maka perusahaan harus dapat mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat mengetahui secara jelas kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukan analisis yang tepat. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat kemampuan dan kelemahan dari perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk perencanaan di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak dengan menggunakan analisis rasio keuangan periode tahun 2009 sampai tahun 2013. Bentuk penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, perusahaan termasuk likuid karena kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya tinggi. Berdasarkan analisis rasio *leverage*, perusahaan cukup berisiko dalam penggunaan utangnya untuk membiayai kegiatan perusahaan. Berdasarkan analisis rasio aktivitas, perusahaan sudah baik dalam mengelola sumber dananya. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas, perusahaan sudah baik dalam mengelola sumber dananya sehingga dapat menghasilkan laba yang selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan analisis rasio penilaian, menunjukkan perusahaan mempunyai kinerja yang baik di pasar modal dengan harga saham dan laba per saham yang selalu meningkat setiap tahunnya. Penulis menyarankan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dengan melakukan investasi pada aktiva tetap yang dapat menambah jumlah produksi dan produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sehingga laba yang didapat akan lebih optimal setiap tahunnya.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

A. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, perkembangan teknologi, informasi dan pengetahuan sangat pesat. Seiring dengan perkembangan ini, banyak perusahaan baru yang berdiri. Perusahaan baru maupun lama ini saling bersaing untuk meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan utama dari perusahaan, yaitu memperoleh laba yang maksimal dan menguasai pangsa pasar di bidangnya. Agar dapat bertahan dan berkembang, maka perusahaan harus dapat mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Untuk dapat mengetahui secara jelas kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukan analisis yang tepat.

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan. Para pemakai laporan keuangan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Pihak manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk menilai kinerja dan meningkatkan pendapatan. Pemegang saham menggunakan laporan keuangan untuk melihat prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya. Pemerintah memerlukan informasi laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan pemungutan pajak, dan kepentingan pemakai laporan keuangan lainnya.

Pengelolaan dana dan kebijakan manajemen yang baik merupakan cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan berkembang apabila perusahaan selalu menghasilkan laba di setiap periode secara signifikan, artinya laba periode sekarang harus lebih besar dari periode yang lalu. Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari tercapainya tujuan utama dari perusahaan itu sendiri. Manajemen juga harus mempunyai kebijakan yang baik untuk kelangsungan hidup perusahaan, seperti penggunaan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien baru bisa mencapai tujuan utama perusahaan. Manajemen juga harus bisa mempertahankan kinerja perusahaan dengan melihat kekuatan dan kelemahan dari perusahaan sendiri. Selain itu juga harus bisa melihat peluang dengan baik dan mempunyai strategi yang baik untuk menghadapi ancaman pesaing.

Analisis yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio sekarang lebih tinggi dibandingkan dengan angka rasio sebelumnya. Rasio-rasio yang dipakai adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian.

Berdasarkan dengan uraian yang telah disebutkan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk. dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian untuk periode tahun 2009 sampai tahun 2013.

B. KAJIAN TEORI

Kinerja keuangan dan kondisi suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperhatikan laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Setiap perusahaan membuat laporan keuangan pada akhir periode yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Rahardjo (2001: 45):

“Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan; yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan.”

Menurut Rahardjo (2001: 49):

“Dalam Standar Akuntansi Keuangan tahun 1994 yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia, istilah Laporan Keuangan meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), dan Catatan atas Laporan Keuangan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari Laporan Keuangan.”

Dari pengertian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerjanya.

Dari pengertian laporan keuangan di atas, laporan keuangan yang sering dipakai dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 17):

“Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan Laporan Laba-Rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.”

Laporan Keuangan dibuat dengan memiliki tujuan yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan. Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2008: 5):

“Dalam upaya membangun pondasi bagi akuntansi dan pelaporan keuangan, profesi akuntansi telah mengidentifikasi sekelompok tujuan pelaporan keuangan (*objectives of financial reporting*) oleh perusahaan bisnis. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang:

- a. Berguna bagi investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional. Informasi yang disajikan harus komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis serta ingin mempelajari informasi tersebut secara seksama.

-
- b. Membantu investor dan kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Karena arus kas investor dan kreditor berhubungan dengan arus kas perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, serta pemakai lainnya menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk bersih prospektif pada perusahaan terkait.
 - c. Dengan jelas menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya ke entitas lainnya dan ekuitas pemilik), dan pengaruh dari transaksi, kejadian, serta situasi yang mengubah sumber daya perusahaan dan klaim pihak lain terhadap sumber daya tersebut.”

Laporan keuangan dibuat untuk membantu para pemakai laporan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan kepentingan lainnya, tetapi laporan keuangan juga mempunyai keterbatasan. Keterbatasan laporan keuangan menurut Munawir (2002: 9-10):

- a. “Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim *report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi dimana dalam interim *report* ini terdapat/terandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgement*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau *Management* yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasi. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru (*misleading*).
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir); misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat

dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajer dan sebagainya.”

Untuk menilai kinerja, kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2001: 78):

“Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan, yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan.”

Analisis yang tepat yang dapat digunakan adalah analisis rasio keuangan. Menurut Harahap (2011: 297): “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Menurut Rahardjo (2001: 98):

“Rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok berikut:

1. Rasio-rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio-rasio Solvabilitas (*Leverage* atau *Solvency Ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio-rasio Aktivitas (*Activity Ratios*), yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*Profitability Ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
5. Rasio Investasi (*Investment Ratios*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.”

Analisis rasio mempunyai keunggulan dalam penggunaannya dibanding dengan analisis lainnya. Menurut Harahap (2011: 298):

“Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
- 5) Menstandarisir *size* perusahaan;
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”;

-
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.”

Di samping mempunyai keunggulan, analisis rasio keuangan juga mempunyai keterbatasan. Menurut Sawir (2005: 44):

“Keterbatasan analisis rasio antara lain adalah:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.”

C. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus pada PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak.

Menurut Efferin, Darmadji dan Tan (2008: 65):

“*Case study* (studi kasus), merupakan teknik pemecahan masalah yang dialami oleh suatu organisasi dimana pemecahan masalah tersebut akan didasarkan pada masalah serupa yang pernah dialami oleh organisasi lain, kebanyakan pada industri yang sama.”

2. Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi. Menurut Fathoni (2006: 104): “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.”

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi dokumentasi. Menurut Fathoni (2006: 112): “Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.”

Dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari dokumen–dokumen perusahaan dan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan, serta data-data lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif adalah metode perhitungan yang menggunakan angka-angka. Metode kualitatif adalah metode pernyataan untuk menjelaskan angka-angka dari hasil perhitungan.

Menurut Riyanto (2010: 332-336), analisis rasio yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah:

a. Rasio Likuiditas

- 1) $Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$
- 2) $Quick\ (acid\ test)\ ratio = \frac{Kas + Efek + Piutang}{Utang\ Lancar}$
- 3) $Cash\ ratio = \frac{Kas + Efek}{Hutang\ Lancar}$
- 4) $Working\ Capital\ To\ total\ asset\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Utang\ Lancar}{Jumlah\ Aktiva}$

b. Rasio Leverage

- 1) $Total\ debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Utang\ lancar + Utang\ Jangka\ Panjang}{Jumlah\ Modal\ Sendiri}$
- 2) $Total\ Debt\ to\ Total\ Capital\ Asset = \frac{Utang\ Lancar + Utang\ Jangka\ Panjang}{Jumlah\ Aktiva}$
- 3) $Long\ Term\ Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Modal\ sendiri}$
- 4) $Tangible\ Asset\ Debt\ Coverage = \frac{Jumlah\ Aktiva - Intangibles - Utang\ Lancar}{Utang\ Jangka\ Panjang}$
- 5) $Time\ Interest\ Earned\ Ratio\ (TIER) = \frac{EBIT}{Bunga\ Utang\ Jangka\ Panjang}$

c. Rasio Aktivitas

- 1) $Total\ asset\ turnover = \frac{Penjualan\ neto}{Jumlah\ Aktiva}$
- 2) $Receivable\ turnover = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang\ rata-rata}$
- 3) $Average\ collection\ period = \frac{Piutang\ rata-rata \times 360}{Penjualan\ Kredit}$
- 4) $Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Persediaan\ rata-rata}$
- 5) $Average\ day's\ inventory = \frac{Inventory\ rata-rata \times 360}{Harga\ Pokok\ Penjualan}$
- 6) $Working\ capital\ turnover = \frac{Penjualan\ neto}{Aktiva\ lancar - Utang\ lancar}$

d. Rasio Profitabilitas

- 1) $Gross\ profit\ margin = \frac{Penjualan\ neto - Harga\ pokok\ penjualan}{Penjualan\ neto}$
- 2) $Operating\ income\ ratio$

- $$(Operating\ profit\ margin) = \frac{Penjualan\ neto - Harga\ Pokok\ Penjualan - biaya-biaya\ administrasi, penjualan, umum}{Penjualan\ Neto}$$
- $$3) Operating\ ratio = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan + Biaya-biaya\ Administrasi, penjualan, umum}{Penjualan\ Neto}$$
- $$4) Net\ profit\ margin\ (sales\ margin) = \frac{keuntungan\ neto\ setelah\ pajak}{penjualan\ neto}$$
- $$5) Earning\ power\ of\ total\ investment = \frac{EBIT}{Jumlah\ Aktiva}$$
- (rate of return on total asset)
- $$6) Net\ earning\ power\ ratio = \frac{keuntungan\ neto\ sesudah\ pajak}{Jumlah\ Aktiva}$$
- (rate of return on investment/ROI)
- $$7) Rate\ or\ return\ for\ the\ owners = \frac{keuntungan\ neto\ sesudah\ pajak}{jumlah\ modal\ sendiri}$$
- (rate of return on net worth)

e. Rasio penilaian

Menurut Sawir (2005: 20-21):

- $$1) PER = \frac{Harga\ Saham}{Laba\ per\ saham}$$
- $$2) Market\ to\ book\ ratio = \frac{Harga\ pasar}{Nilai\ Buku\ per\ saham}$$

D. HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

TABEL 1
PT MAYORA INDAH, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
REKAPITULASI RASIO LIKUIDITAS
TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick (acid test) Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Working Capital to Total Asset Ratio</i>
	Persen	Persen	Persen	Persen
2009	229,04	157,35	42,08	30,38
2010	258,08	173,08	45,38	37,38
2011	221,87	110,12	17,62	34,08
2012	276,11	176,20	69,61	40,82
2013	244,33	177,59	70,70	39,12

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa *current ratio* paling tinggi adalah pada tahun 2012 dengan 276,11 persen dan terendah pada tahun 2009 dengan 229,04

persen. Untuk *quick ratio* paling tinggi adalah pada tahun 2013 dengan 177,59 persen dan terendah pada tahun 110,12 persen. Untuk *cash ratio* paling tinggi adalah pada tahun 2013 dengan 70,70 persen dan terendah pada tahun 2011. Untuk *working capital to total asset ratio* paling tinggi adalah pada tahun 2012 dengan 40,82 persen dan terendah adalah pada tahun 2009 dengan 30,38 persen.

Rasio-rasio likuiditas yang telah dihitung mengalami fluktuasi setiap tahun karena mengalami kenaikan dan penurunan komponen aktiva lancar yang terdiri dari kas dan piutang, serta komponen utang lancar. Dari hasil seluruh perhitungan rasio likuiditas, PT Mayora Indah, Tbk dan Entitas Anak termasuk perusahaan yang likuid.

2. Hasil Analisis Rasio *Leverage*

TABEL 2
PT MAYORA INDAH, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
REKAPITULASI RASIO *LEVERAGE*
TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	<i>Total Debt to Total Capital Asset</i>	<i>Long Term debt to Equity Ratio</i>	<i>Tangible Asset Debt Coverage</i>	<i>Time Interest Earned Ratio</i>
	Persen	Persen	Persen	Persen	Kali
2009	102,64	50,01	54,32	288,90	6,25
2010	118,47	53,62	66,22	254,71	8,81
2011	176,66	63,26	98,56	204,09	6,12
2012	174,97	63,05	110,65	192,68	5,18
2013	149,81	59,44	81,49	225,46	5,08

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, maka dapat diketahui bahwa *Total debt to equity Ratio* paling tinggi adalah pada tahun 2011 dengan 176,66 persen dan paling rendah adalah pada tahun 2009 dengan 102,64 persen. *Total Debt to Total Capital Asset* paling tinggi adalah pada tahun 2011 dengan 63,26 persen dan paling rendah adalah pada tahun 2009 dengan 50,01 persen. *Long Term Debt to Equity Ratio* paling tinggi adalah pada tahun 2012 dengan 110,65 persen dan paling rendah adalah pada tahun 2009 dengan 54,32 persen. *Tangible Asset Debt Coverage* paling tinggi adalah pada tahun 2009 dengan 288,90 persen dan paling rendah adalah pada tahun 2012. *Time Interest Earned Ratio* paling tinggi adalah pada tahun 2010 dengan 8,81 kali dan paling rendah adalah pada tahun 2013 dengan 5,08 kali.

Dari hasil analisis rasio *leverage*, PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak dalam penggunaan utang yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan cukup berisiko karena menunjukkan angka yang tinggi.

3. Hasil Analisis Rasio Aktivitas

TABEL 3
PT MAYORA INDAH, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
REKAPITULASI RASIO AKTIVITAS
TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Receivable Turnover</i>	<i>Average Collection Period</i>	<i>Inventory Turnover</i>	<i>Average Day's Inventory</i>	<i>Working Capital Turnover</i>
	Kali	Kali	Hari	Kali	Hari	Kali
2009	1,47	5,85	61,51	7,34	49,06	4,84
2010	1,64	6,54	55,05	11,53	31,22	4,39
2011	1,43	6,23	57,80	8,50	42,36	4,20
2012	1,27	5,59	64,37	5,76	62,50	3,10
2013	1,24	4,94	72,86	6,16	58,48	3,16

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, maka dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* paling tinggi adalah pada tahun 2010 dengan 1,64 kali dan paling rendah adalah pada tahun 2013 dengan 1,24 kali. *Receivable Turnover* paling tinggi adalah pada tahun 2010 dengan 6,54 kali dan paling rendah adalah pada tahun 2013 dengan 4,94 kali. *Average Collection Period* paling tinggi adalah pada tahun 2013 dengan 73 hari dan paling rendah adalah pada tahun 2010 dengan 55 hari. *Inventory Turnover* paling tinggi adalah pada tahun 2010 dengan 11,53 kali dan paling rendah adalah pada tahun 2012 dengan 5,76 kali. *Average day's Inventory* paling tinggi adalah pada tahun 2012 dengan 63 hari dan paling rendah adalah pada tahun 2010 dengan 31 hari. *Working Capital Turnover* paling tinggi adalah pada tahun 2009 dengan 4,84 kali dan paling rendah adalah pada tahun 2012 dengan 3,10 kali.

Dari hasil analisis rasio aktivitas, PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak termasuk efektif dalam mengelola sumber dananya dengan hasil penjualan yang tinggi dan selalu meningkat setiap tahunnya dan selalu menghasilkan laba yang optimal.

4. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

TABEL 4
PT MAYORA INDAH, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
REKAPITULASI RASIO PROFITABILITAS
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

Tahun	Gross Profit Margin	Operating Income Ratio (Operating profit Margin)	Operating Ratio	Net Profit Margin (Sales Margin)	Earning Power of total investment (Rate of Return on Total Asset)	Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)	Rate of Return for The Owners (Rate of return on Net Worth)
	Persen	Persen	Persen	Persen	Persen	Persen	Persen
2009	23,73	12,84	87,16	8,01	18,89	11,78	24,18
2010	23,62	10,70	89,30	6,92	17,58	11,36	25,09
2011	17,54	8,02	91,98	5,11	11,48	7,33	20,46
2012	22,32	11,00	89,00	7,08	13,93	8,97	24,88
2013	24,31	10,86	89,14	8,81	13,44	10,90	27,47

S
Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, maka dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* paling tinggi adalah pada tahun 2013 dengan 24,31 persen dan paling rendah adalah pada tahun 2011 dengan 17,54 persen. *Operating Income Ratio (Operating profit Margin)* paling tinggi adalah pada tahun 2009 dengan 12,84 persen dan paling rendah adalah pada tahun 2011 dengan 8,02 persen. *Operating Ratio* paling tinggi adalah pada tahun 2011 dengan 91,98 persen dan paling rendah adalah pada tahun 2009 dengan 87,16 persen. *Net Profit Margin (Sales Margin)* paling tinggi adalah pada tahun 2013 dengan 8,81 persen dan paling rendah adalah pada tahun 2011 dengan 5,11 persen. *Earning Power of total investment (Rate of Return on Total Asset)* paling tinggi adalah pada tahun 2009 dengan 18,89 persen dan paling rendah adalah pada tahun 2013 dengan 13,44 persen. *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)* paling tinggi adalah pada tahun 2009 dengan 11,78 persen dan paling rendah adalah pada tahun 2011 dengan 7,33 persen. *Rate of Return for The Owners (Rate of return on Net Worth)* paling tinggi adalah pada tahun 2013 dengan 27,47 persen dan paling rendah adalah pada tahun 2011 dengan 20,46 persen.

Dari hasil analisis rasio profitabilitas, PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak termasuk efektif dalam mengelola sumber dananya dengan hasil perhitungan yang tinggi dan perusahaan dapat menghasilkan laba yang cukup tinggi dari hasil penjualannya.

5. Hasil Analisis Rasio Penilaian

TABEL 5
PT MAYORA INDAH, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
REKAPITULASI RASIO PENILAIAN
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

Tahun	Price to Earning Ratio (PER)	Market to Book Ratio
	Kali	Kali
2009	8,60	2,02
2010	17,02	4,14
2011	23,19	4,51
2012	21,01	5,00
2013	22,32	5,90

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, maka dapat diketahui bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) paling tinggi adalah pada tahun 2011 dengan 23,19 kali dan paling rendah adalah pada tahun 2009 dengan 8,60 kali. *Market to Book Ratio* paling tinggi adalah pada tahun 2013 dengan 5,90 kali dan paling rendah adalah pada tahun 2009 dengan 2,02 kali.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah melakukan perhitungan analisis rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian pada PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

- a. Berdasarkan analisis rasio likuiditas, perusahaan termasuk likuid karena kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya tinggi. Pada tahun 2012 merupakan tahun yang sangat baik bagi perusahaan, karena dari perhitungan sangat tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan ini menunjukkan kinerja perusahaan sangat baik.
- b. Berdasarkan analisis rasio *leverage*, perusahaan cukup berisiko dalam penggunaan utangnya yang cukup tinggi untuk membiayai kegiatan perusahaan. Pada tahun

2009 merupakan periode yang paling baik karena jumlah utang perusahaan yang lebih sedikit dibanding tahun yang lain.

- c. Berdasarkan analisis rasio aktivitas, perusahaan sudah baik dalam menggunakan sumber dananya untuk kegiatan operasional perusahaan dengan ditunjukkan hasil perhitungan yang tinggi dan hasil pendapatan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2010 perusahaan cukup efektif dibanding dengan tahun-tahun yang lain.
- d. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas, perusahaan sudah baik dalam mengelola sumber dananya sehingga dapat menghasilkan laba yang selalu meningkat setiap tahunnya.
- e. Berdasarkan analisis rasio penilaian, menunjukkan perusahaan mempunyai kinerja yang baik di pasar modal dengan harga sahamnya yang selalu meningkat setiap tahunnya dan laba per saham yang juga selalu meningkat.

2. Saran-saran

Setelah melakukan perhitungan dan menganalisis laporan keuangan PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka penulis menyarankan perusahaan untuk:

- a. Meningkatkan kinerjanya dengan melakukan investasi pada aktiva tetap yang dapat menambah jumlah produksi dan produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sehingga laba yang didapat akan lebih optimal setiap tahunnya.
- b. Dalam hal penggunaan utangnya perusahaan dapat meminjam utang dengan pihak yang memberikan bunga yang lebih rendah sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran bunga dapat berkurang dan laba yang diperoleh lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan* edisi kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001.
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Fathoni, Abdurahman. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate*, edisi kedua belas, jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.

Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002.

Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.

Rahardjo, Budi. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Andi, 2001.

Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

www.idx.co.id